

Analisis Pelaksanaan Program Upaya Khusus Padi, Jagung, Kedelai (Upsus Pajale) dalam Mewujudkan Swasembada Pangan di Kabupaten Sidenreng Rappang

Muh. Rezky S

(Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas Hasanuddin)

Andi Samsu Alam

(Departemen Ilmu Pemerintahan Universitas Hasanuddin)

Email: muhammadrezky23.mr@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to know and analyze the implementation of special effort program Rice, Corn, Soybean (UPSUS PAJALE) in realizing self-sufficiency of food in Sidenreng Rappang Regency (case study: Pitu Riawa and Pitu Riase sub-district) and to know and analyze what factors which influences the implementation of special effort program of Rice, Corn, Soybean (UPSUS PAJALE) in realizing food self-sufficiency in Sidenreng Rappang Regency (Case study: Pitu Riawa Sub-district and Pitu Riase Sub-district). The type of research is qualitative. Technique of collecting data by observation, interview and documentation study. Data analysis technique using qualitative descriptive approach. The result of the research shows that the implementation of special effort program of Rice, Corn, Soybean (UPSUS PAJALE), in realizing food self-sufficiency in Sidenreng Rappang Regency there are seven activities carried out namely: Irrigation network development activities have been implemented according to technical guidance of implementation based on UPSUS guidance so that categorized the implementation of the program runs well. Land optimization activities are additional planting in accordance with the needs of farmers and able to increase productivity and production for rice commodities, so can be categorized the implementation of the program runs well. Optimization activities of planting area extension of soybean through increased cultivation index (PAT-PIP Soybean) have been carried out in accordance with the technical guidelines of implementation based on UPSUS guidelines. However, PAT-PIP Soybean has not been maximally implemented in Sidenreng Rappang Regency. The Corn Plantation Extension (PAT-Corn) activity has been carried out in accordance with the technical guidelines for implementation based on UPSUS PAJALE guidance. Integrated Crop Management Application (GPPT) of rice, corn and soybean activities have been implemented in accordance with the technical guidelines of implementation based on UPSUS guidance, GPPT activities can be categorized as good program implementation. Activities Provision of agricultural facilities and infrastructure (seeds, fertilizers, pesticides, agricultural tools and machinery) has been carried out in accordance with the technical guidance of the implementation so that it can be categorized as good. Escort and mentoring activities have been carried out in accordance with the technical guidelines of implementation based on UPSUS guidelines for increasing rice, corn and soybean production. Can be categorized as good but needs to be optimized and What factors affect the implementation of special effort program of Rice, Corn, Soy (UPSUS PAJALE) include: Farmer Knowledge Factor and Coaching and Supervision Factor.

Keywords: *analysis, special effort program rice, corn, soy, self-sufficiency*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan program upaya khusus padi, jagung, kedelai (UPSUS PAJALE) dalam mewujudkan swasembada pangan di Kabupaten Sidenreng Rappang (studi kasus : Kecamatan Pitu Riawa Dan Kecamatan Pitu Riase) serta mengetahui dan menganalisis faktor-faktor apa yang mempengaruhi pelaksanaan program upaya khusus padi, jagung, kedelai (UPSUS PAJALE) dalam mewujudkan swasembada pangan di Kabupaten Sidenreng Rappang (studi kasus : Kecamatan Pitu Riawa Dan Kecamatan Pitu Riase). Jenis penelitian adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara serta telaah

dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program upaya khusus padi, jagung, kedelai (UPSUS PAJALE), dalam mewujudkan swasembada pangan di Kabupaten Sidenreng Rappang terdapat tujuh kegiatan yang dilaksanakan yakni: Kegiatan pengembangan jaringan irigasi telah dilaksanakan sesuai petunjuk teknis pelaksanaan berdasarkan pedoman Upsus sehingga dapat dikategorikan pelaksanaan program berjalan baik. Kegiatan optimasi lahan adalah tambahan tanam sesuai dengan kebutuhan petani dan mampu meningkatkan produktivitas dan produksi untuk komoditi padi, sehingga dapat dikategorikan pelaksanaan program berjalan baik. Kegiatan Optimasi perluasan areal tanam kedelai melalui peningkatan indeks pertanaman (PAT-PIP Kedelai) telah dilaksanakan sesuai petunjuk teknis pelaksanaan berdasarkan pedoman upsus. Namun, PAT-PIP Kedelai belum secara maksimal bisa dilaksanakan di Kabupaten Sidenreng Rappang. Kegiatan Perluasan Areal Tanam Jagung (PAT-Jagung) telah dilaksanakan sesuai petunjuk teknis pelaksanaan berdasarkan pedoman Upsus Pajale. Kegiatan Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GPPTT) padi, jagung dan kedelai telah dilaksanakan sesuai petunjuk teknis pelaksanaan berdasarkan pedoman UPSUS, kegiatan GPPTT dapat dikategorikan pelaksanaan program berjalan baik. Kegiatan Penyediaan sarana dan prasarana pertanian (benih, pupuk, pestisida, alat dan mesin pertanian) telah dilaksanakan sesuai petunjuk teknis pelaksanaan sehingga dapat dikategorikan berjalan baik. Kegiatan pengawalan dan pendampingan telah dilaksanakan sesuai petunjuk teknis pelaksanaan berdasarkan pedoman upusus peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai. Dapat dikategorikan berjalan baik namun perlu dioptimalkan dan Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pelaksanaan program upaya khusus padi, jagung, kedelai (UPSUS PAJALE) antara lain : Faktor Pengetahuan Petani dan Faktor Pembinaan dan Pengawasan.

Kata kunci : Analisis, Program Upaya Khusus Pajale, Swasembada

PENDAHULUAN

Terganggunya ketahanan pangan dapat memicu berbagai gejala dan berpotensi membahayakan stabilitas nasional. Ketahanan pangan merupakan isu multi-dimensi dan sangat kompleks, meliputi aspek teknis, sosial, ekonomi, lingkungan, dan politik. Aspek terakhir seringkali menjadi faktor dominan pada proses pengambilan keputusan dalam penentuan kebijakan pangan. Mewujudkan swasembada pangan khususnya padi, jagung, dan kedelai secara berkelanjutan menjadi isu dan prioritas utama bagi Kabinet Kerja Pemerintahan Joko Widodo-Yusuf Kalla.

Tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 yang telah ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 2 tahun 2015 mengedepankan Ketahanan Pangan sebagai salah satu agenda prioritas nasional yang merupakan amanat TRISAKTI dan NAWACITA pada agenda prioritas ke-7 yaitu mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik. Untuk memperkuat dan meningkatkan ketahanan pangan, sasaran utama prioritas

nasional di bidang pangan periode 2015-2019, disebutkan bahwa: 1) Tercapainya peningkatan ketersediaan pangan yang bersumber dari produksi dalam negeri; 2) Terwujudnya peningkatan distribusi dan aksesibilitas panganyang didukung dengan pengawasan distribusi pangan, serta didukung peningkatan cadangan beras pemerintah dalam rangka memperkuat stabilitas harga; 3) Tercapainya peningkatan kualitas konsumsi pangan dan gizi masyarakat; 4) Mitigasi gangguan terhadap ketahanan pangan; 5) Peningkatan kesejahteraan pelaku utama penghasil bahan pangan; dan 6) Tersedianya sarana dan Prasarana irigasi (ketahanan air).

Kemudian dalam RENSTRA KEMENTAN tahun 2015-2019, dijelaskan bahwa kebijakan swasembada pangan diwujudkan dari membangun system ketahanan pangan yang kokoh, dengan kebutuhan prasarana yang efektif dan efisien dari hulu hingga hilir melalui berbagai tahapan yaitu : produksi dan pengolahan, penyimpanan, transportasi, pemasaran dan distribusi kepada konsumen. Langkah strategis tersebut didukung melalui : 1) pemantapan ketersediaan pangan berbasis kemandirian, 2) peningkatan kemudahan dan

kemampuan mengakses pangan, 3) peningkatan kuantitas dan kualitas konsumsi pangan menuju gizi seimbang berbasis pada pangan lokal, 4) peningkatan status gizi masyarakat, dan 5) peningkatan mutu dan keamanan pangan.

Upaya swasembada pangan merupakan tahapan untuk mencapai kedaulatan pangan. Urgensi pembangunan pertanian untuk pembangunan nasional suatu negara secara teoritis telah teruji dan tidak terbantahkan lagi, namun dalam tataran implemementasi kebijakan terutama di negara-negara berkembang sering terjadi ketidak konsistenan antara apa yang secara formal tertuang dalam rumusan kebijakan dengan tataran implementasinya, sehingga pembangunan pertanian tidak berjalan seperti yang diharapkan.

Kabupaten Sidenreng Rappang dikenal sebagai salah satu daerah pertanian di provinsi Sulawesi Selatan serta merupakan Lumbung Padi Nasional. Hal ini terlihat dari peran sektor pertanian terutama tanaman pangan yang memiliki andil cukup besar dalam pertumbuhan perekonomian. Beberapa komoditas tanaman pangan andalan yang dihasilkan di Kabupaten Sidenreng Rappang antara lain: padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, dan kacang-kacangan. Berdasarkan hasil perhitungan PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2015 diperoleh angka kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB sebesar 33% terhadap total PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang, dan memberikan kontribusi hingga 20% terhadap produksi padi Sulawesi Selatan. Produksi tanaman padi di Kabupaten Sidrap pada tahun 2015 mencapai 534.473 ton yang dipanen dari areal seluas 83.075 Ha atau dengan produktivitas sebesar 64,34 Ku/Ha. Bila dibandingkan dengan keadaan tahun 2014, produksi tahun 2015 mengalami peningkatan sekitar 9,33%, dimana produksi tahun 2014 sebesar 488.882,72 ton dengan areal panen seluas 86.354,42 Ha atau dengan

produktivitas sebesar 56,61 Ku/Ha. Produksi tanaman jagung pada tahun 2015 mencapai 58.643 ton dengan luas areal panen sebesar 10.834 Ha atau dengan produktivitas sebesar 54,12 Ku/Ha. Produksi tanaman jagung tahun 2014 mengalami penurunan sekitar 18,58 persen dibanding tahun 2014, dimana produksi jagung tahun 2014 sebesar 72.026,75 ton dengan luas areal panen sebesar 11.763 Ha atau dengan produktivitas sekitar 61,23 Ku/H.

Adapun masalah-masalah krusial yang masih dihadapi dalam pembangunan pertanian di Kabupaten Sidrap diantaranya menurunnya kualitas lahan yang menjadi akan mempengaruhi capaian produksi dan produktivitas pangan, pengelolaan jaringan irigasi selama ini belum dikelola secara optimal sehingga distribusi air belum merata terhadap lahan-lahan pertanian dan sistem pengadaan dan penyaluran benih yang tidak sesuai dengan musim tanam. Masih lemahnya kemampuan petani dalam memanfaatkan teknologi maju, padahal penguasaan teknologi modern petani, peternak dan pekebun mesti dioptimalkan sehingga mampu memacu peningkatan produksi. Keterbatasan tenaga penyuluh, pengamat OPT, pengawas benih tanaman menjadi permasalahan penting sektor pertanian. Meningkatnya biaya-biaya input produksi membuat petani mengalami kerugian dalam usahatani karena besaran biaya produksi jauh lebih besar dibandingkan harga yang diterima (pendapatan), hal ini diperparah oleh sulitnya petani dalam mengakses petani terhadap permodalan, serta terjadinya bencana alam seperti banjir dan kekeringan tentu dapat mengganggu tingkat produksi pangan.

Dalam menghadapi masalah-masalah tersebut, salah satu bentuk nyata realisasi program swasembada pangan yang lahir dari agenda prioritas nasional sebagai amanat TRISAKTI dan NAWACITA yaitu melalui upaya khusus percepatan swasembada padi, jagung,

kedelai (UPSUS PAJALE) yang dilaksanakan oleh Kementerian Pertanian.

Program upaya khusus padi, jagung, kedelai merupakan program dukungan langsung, pengawalan serta pendampingan yang terintegrasi untuk meningkatkan produksi pangan nasional terutama tiga komoditas utama yang menjadi prioritas, sebagaimana yang dijelaskan dalam PERMENTAN No. 03 tahun 2015 tentang pedoman upaya khusus (UPSUS) peningkatan produksi padi, jagung, dan kedelai melalui program perbaikan jaringan irigasi dan sarana pendukungnya tahun anggaran 2015, kegiatan dalam UPSUS PAJALE ini dilakukan melalui perbaikan atau pembangunan jaringan irigasi, pengoptimalan lahan padi, jagung dan kedelai, Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-PTT), penyediaan sarana dan prasarana (bantuan benih, pupuk, dan alat mesin pertanian), dan pengawalan/pendampingan.

Secara jelas, pertanian adalah salah satu sektor yang paling menentukan dalam keberlanjutan kehidupan manusia. Oleh karena itu, dibutuhkan peran pemerintah daerah Kabupaten Sidenreng Rappang terkhusus di Kecamatan Pitu Riawa dan Kecamatan Pitu Riase dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pertaniannya melalui program upaya khusus swasembada padi, jagung, kedelai (UPSUS PAJALE) guna menjawab permasalahan pokok pertanian berupa meningkatnya penurunan kualitas lahan, pengelolaan jaringan irigasi selama ini belum dikelola secara optimal, pengadaan dan penyaluran benih yang tidak sesuai dengan musim tanam, belum optimalnya keaktifan kelompok tani, masih lemahnya kemampuan petani dalam memanfaatkan teknologi maju, biaya produksi jauh lebih besar dibandingkan harga yang terima (pendapatan), serta terjadinya bencana alam seperti banjir dan kekeringan. Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut di atas maka kami tertarik melakukan penelitian

mengenai masalah tersebut dengan judul: "Analisis Pelaksanaan Program Upaya Khusus Padi, Jagung, Kedelai (UPSUS PAJALE) Dalam Mewujudkan Swasembada Pangan di Kabupaten Sidenreng Rappang"

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian kualitatif dengan menggunakan data secara deksriptif. Teknik pengumpulan data digunakan dengan cara observasi, wawancara, serta dokumen dan arsip dengan menggunakan teknik analisis deksriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Indonesia swasembada pangan 2017 memberikan prioritas terhadap pembangunan sektor pertanian dalam mewujudkan kedaulatan dan ketahanan pangan nasional sesuai yang di atur dalam Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2015 tentang ketahanan pangan dan gizi.

Program upaya khusus (UPSUS) Pajale (padi, jagung, kedelai) merupakan program dukungan langsung, pengawalan serta pendampingan yang terintegrasi untuk meningkatkan produksi pangan nasional terutama tiga komoditas utama yang menjadi prioritas.

Sesuai dengan PERMENTAN No. 03 tahun 2015 tentang pedoman upaya khusus (UPSUS) peningkatan produksi padi, jagung, dan kedelai melalui program perbaikan jaringan irigasi dan sarana pendukungnya. Kegiatan dalam UPSUS PAJALE ini dilakukan rehabilitasi jaringan irigasi, pengoptimalan lahan padi, jagung dan kedelai, Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-PTT), penyediaan sarana dan prasarana (bantuan benih, pupuk dan alat mesin pertanian), pengendalian OPT dan dampak perubahan iklim, asuransi pertanian dan pengawalan/pendampingan.

PERMENTAN No. 03 tahun 2015 tentang pedoman upaya khusus (UPSUS) peningkatan produksi padi, jagung, dan kedelai melalui program perbaikan jaringan irigasi dan sarana pendukungnya tahun anggaran 2015, dengan berbagai kegiatan pada penelitian ini dianalisis menggunakan analisis kebijakan retrospektif adalah sebagai penciptaan dan transformasi informasi sesudah aksi kebijakan dilakukan. Adapun beberapa kegiatan UPSUS PAJALE yang dilaksanakan di Kabupaten Sidenreng Rappang:

1. Pengembangan jaringan irigasi adalah kegiatan pembangunan baru, peningkatan, dan perbaikan/penyempurnaan jaringan irigasi guna mengembalikan/meningkatkan fungsi dan pelayanan irigasi seperti semula sehingga menambah luas areal tanam dan meningkatkan intensitas pertanaman (IP).
2. Optimasi lahan adalah Upaya peningkatan indeks pertanaman (IP) dan produktivitas padi pada lahan sawah dan non sawah melalui penyediaan prasarana dan sarana pertanian.
3. Optimasi perluasan areal tanam kedelai melalui peningkatan indeks pertanaman (PAT-PIP Kedelai) adalah perluasan areal tanam kedelai pada lahan-lahan yang sebelumnya tidak pernah ditanami kedelai atau sebelumnya pernah ditanami kedelai tetapi tidak ditanami lagi (peningkatan IP) pada lahan sawah beririgasi, sawah tadah hujan, lahan rawa pasang surut dan rawa lebak, lahan kering, lahan perhutani, lahan perkebunan, kehutanan dan lain-lain.
4. Perluasan Areal Tanam Jagung (PAT-Jagung) adalah perluasan areal tanam jagung pada lahan-lahan yang sebelumnya tidak pernah ditanami jagung atau sebelumnya pernah ditanami jagung tetapi kemudian tidak ditanami lagi (peningkatan IP) pada lahan beririgasi, sawah tadah hujan, lahan rawa pasang surut dan rawa lebak, lahan kering, lahan perhutani dan lain-lain.
5. Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GPPTT) adalah program nasional untuk meningkatkan produksi, melalui pendekatan inovatif secara massal kepada petani/kelompok tani untuk melaksanakan teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) dalam mengelola usaha tani, dengan tujuan meningkatkan produktivitas, pendapatan petani, dan kelestarian lingkungan.
6. Kegiatan penyediaan sarana dan prasarana pertanian yang dimaksud adalah penyediaan benih, pupuk, dan alat dan mesin pertanian pada lokasi yang termasuk dalam kegiatan rehabilitasi jaringan irigasi, optimasi lahan, GP-PTT, PAT-PIP kedelai, PAT jagung. Untuk lebih jelasnya berikut hasil wawancara dengan beberapa informan.
7. Pengawasan Penyuluh adalah kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian secara intensif kepada pelaku utama yang belum atau sedang mempertimbangkan dalam memanfaatkan inovasi teknologi pertanian agar dapat menerapkan sesuai dengan rekomendasi. Pendampingan Penyuluh adalah kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh kepada pelaku utama yang telah menerapkan inovasi teknologi pertanian agar dapat mengadopsi serta mengembangkannya secara mandiri dan berkelanjutan.
8. Pengawasan dan Pendampingan Terpadu adalah kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian, mahasiswa dan babinsa dalam rangka mendukung kegiatan UPSUS peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai dalam pencapaian swasembada berkelanjutan padi dan jagung serta swasembada kedelai.
9. Pengawasan dan pendampingan terpadu program upaya khusus peningkatan

produksi padi, jagung dan kedelai oleh penyuluh, mahasiswa dan babinsa dilakukan melalui koordinasi dengan petugas lapangan/perangkat UPT Dinas yang menangani tanaman pangan. Dalam pelaksanaan program faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan upaya khusus (UPSUS) Pajale (Padi, Jagung, Kedelai) di Kabupaten Sidenreng Rappang dapat diidentifikasi berdasarkan hasil penelitian antara lain :

1. Faktor penghambat
Minat masyarakat pada komoditi kedelai yang kurang. Minimnya produksi dan produktivitas kedelai terjadi karena petani lebih memilih menanam padi dan jagung. Selain itu, petani masih kurang tertarik menanam kedelai karena harga jualnya masih lebih rendah dibandingkan tanaman pangan lainnya seperti padi dan jagung, selain itu sangat rentan terhadap hama dan penyakit. Akibatnya, produksi dan produktivitas mengalami penurunan dari tahun 2015 ke tahun 2016.
2. Faktor pendukung
Pembinaan dan pengawasan
Faktor pembinaan dan pengawasan kepada petani merupakan salah satu hal yang sangat penting. Pembinaan yang dimaksud adalah memberikan pemahaman bagaimana cara mendapatkan bantuan kegiatan pemerintah baik pusat, provinsi dan kabupaten sehingga petani dapat memanfaatkan fasilitas tersebut dan pembinaan prosedur pertanian yang baik dan efektif dari penyulu-penyuluh pertanian. Mengoptimalkan pertemuan-pertemuan dari Dinas pertanian, PPK, PPL, dan tenaga ahli dengan petani-petani untuk melakukan pembinaan.

KESIMPULAN

1. Pelaksanaan program upaya khusus (Upsus) Pajale (padi, jagung, kedelai), dalam mewujudkan swasembada pangan di Kabupaten Sidenreng Rappang (studi kasus : Kecamatan Pitu Riawa Dan Kecamatan Pitu Riase) terdapat tujuh kegiatan yang dilaksanakan yakni :
 - a. Kegiatan pengembangan jaringan irigasi telah dilaksanakan sesuai petunjuk teknis pelaksanaan berdasarkan pedoman upusus. Pelaksanaan pengembangan jaringan sesuai dengan kebutuhan petani sehingga dapat dikategorikan pelaksanaan program berjalan baik.
 - b. Kegiatan optimasi lahan adalah tambahan tanam sesuai dengan kebutuhan petani dan mampu meningkatkan produktivitas dan produksi untuk komoditi padi, sehingga dapat dikategorikan pelaksanaan program berjalan baik.
 - c. Kegiatan Optimasi perluasan areal tanam kedelai melalui peningkatan indeks pertanaman (PAT-PIP Kedelai) telah dilaksanakan sesuai petunjuk teknis pelaksanaan berdasarkan pedoman upsus. Namun, secara garis besar PAT-PIP Kedelai belum secara maksimal bisa dilaksanakan di Kabupaten Sidenreng Rappang. Hal ini karena minat petani untuk menanam komoditi kedelai sangat kurang sebab sangat rentan terhadap hama dan penyakit, serta keuntungan yang di dapatkan petani dari hasil tanaman ini tergolong kurang dari pada tanaman seperti jagung dan kacang-kacangan.
 - d. Kegiatan Perluasan Areal Tanam Jagung (PAT-Jagung) telah dilaksanakan sesuai petunjuk teknis pelaksanaan berdasarkan pedoman Upsus Pajale.
 - e. Kegiatan Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GPPTT)

padi, jagung telah dilaksanakan sesuai petunjuk teknis pelaksanaan berdasarkan pedoman Upsus. Pelaksanaannya juga sangat membantu petani karena bantuan total pada satu musim tanam, penyalurannya berupa uang yang langsung kepada petani sesuai areal lahannya sehingga kegiatan GPPTT dapat dikategorikan pelaksanaan program berjalan baik.

- f. Kegiatan Penyediaan sarana dan prasarana pertanian (benih, pupuk, pestisida, alat dan mesin pertanian) telah dilaksanakan sesuai petunjuk teknis pelaksanaan berdasarkan pedoman upusus peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai. Dapat dikategorikan berjalan baik.
 - g. Kegiatan pengawalan dan pendampingan telah dilaksanakan sesuai petunjuk teknis pelaksanaan berdasarkan pedoman upusus peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai. Dapat dikategorikan berjalan baik namun perlu dioptimalkan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program upaya khusus (Upsus) Pajale (Padi, Jagung, Kedelai) dalam mewujudkan swasembada pangan di Kabupaten Sidenreng Rappang antara lain : Faktor minat masyarakat pada komoiti kedelai yang kurang dan Faktor Pembinaan dan Pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustino, L. (2008). *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Ali, Faried dan Andi S Alam (2012), *Studi Kebijakan Pemerintah*, Bandung: PT. Refika Aditama.

Arief, Hasrat, dkk. 2014. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanuddin

Arifin, B. (2013). *Ekonomi Pembangunan Pertanian*. Bogor: PT IPB Press

_____. (2005). *Ekonomi Kelembagaan Pangan*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.

Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.

Dunn, W. N. (2003). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mad- a University Press.

Khaeron, H. (2012). *Politik Ekonomi Pangan Menggapai Kemandirian, Mewujudkan Kesejahteraan*. Jakarta: Pustaka Cidesindo.

Nouval F, . (2010). *Petaka Politik Pangan Indonesia*. Malang: Intrans Publishing.

Sugiyono (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Wahab, S. A. (2016). *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widodo, J. (2007). *Analisis Kebijakan Publik*. Malang :Bayu Media.

Winarno, B. (2014). *Kebijakan Publik (teori, proses, dan studi kasus)*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).